

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena lingkungan bukan hanya sebagai tempat manusia untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari, tetapi juga berperan sebagai pendukung segala aktivitas manusia. Henni (2011:269) lingkungan mencakup segala sesuatu di sekitar kita terdiri atas faktor biotik dan faktor abiotik. Faktor biotik berupa hewan, tumbuhan, manusia, dan mikroba. Faktor abiotik berupa lingkungan fisik, meliputi air, tanah, dan udara serta segala sesuatu yang terkait dengan ketiga faktor tersebut. Kualitas lingkungan di setiap daerah berbeda-beda tergantung dari sumber daya manusia yang menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Manusia tidak dapat mengabaikan peran lingkungan serta tidak dapat mengingkari kebutuhan akan sumber daya alam yang disediakan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menurut Sudjoko (2009:6.1). Segala sesuatu yang terjadi pada lingkungan ialah akibat dari ulah manusia itu sendiri. Sebagai contoh lingkungan di daerah perkotaan lebih cenderung kurang sehat dibandingkan dengan lingkungan pedesaan. Hal tersebut terjadi karena banyaknya individu yang kurang peduli terhadap lingkungan pada daerah perkotaan.

Pada tahap pendidikan di sekolah dasar khususnya kelas IV, siswa telah menerima materi tentang Ilmu Pengetahuan Alam yang merupakan salah satu dari lima materi pokok di tingkat sekolah dasar. Kelas IV SD merupakan siswa dengan kategori usia operasional konkrit, yaitu mampu berpikir logis dengan benda-benda

yang konkrit (nyata). Salah satu cakupan dari mata pelajaran tersebut adalah tentang lingkungan. Menurut Samatowa dalam Mentari (2013:2) mata pelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Sehingga peserta didik harus diberikan kesempatan untuk selalu ingin tahu tentang lingkungan di sekitarnya. Isi materi tentang lingkungan yang dijabarkan antara lain tentang pengertian lingkungan, bagaimana lingkungan itu, pentingnya menjaga lingkungan, serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak menjaga lingkungan. Hal tersebut tentu menjadi dasar bagi generasi muda untuk menciptakan sikap kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan sebuah usaha. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melaksanakan pembelajaran dan dibuktikan dengan nilai yang baik. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia menurut Arifin (2013:12). Manusia selalu mengejar prestasi berdasarkan apa bakat maupun minat yang dimiliki. Namun, belajar merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai segala prestasi yang diinginkan. Dengan demikian prestasi belajar merupakan suatu hal yang mutlak diraih oleh peserta didik baik di tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas, maupun tingkat perguruan tinggi. Penerapan hasil belajar juga merupakan salah satu dari prestasi belajar. Sebagai contoh siswa mampu menjaga lingkungan setelah mempelajari materi IPA tentang lingkungan. Aplikasi dari materi tersebut merupakan indikator dari prestasi belajar IPA oleh siswa tersebut.

Materi tentang lingkungan merupakan materi yang mudah dipahami. Diharapkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ini tinggi. Namun dalam mengaplikasikan materi tentu merupakan hal yang dirasa sulit, hasil observasi oleh peneliti di SDN Tanjung jati, SDN Labang, dan SDN Burneh 4 pada tanggal 1 April 2014 menunjukkan bahwa masih ada sekolah dasar yang kurang memberikan perhatian terhadap lingkungan di sekitar sekolah maupun di sekolah itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya sampah yang berserakan, kurangnya tumbuhan di lingkungan sekolah, serta kebersihan sarana dan prasarana sekolah itu sendiri seperti toilet yang bersih, maupun ruangan-ruangan yang ada di sekolah tersebut. Tiga sekolah tersebut memiliki kondisi yang berbeda dan salah satu dari sekolah tersebut yaitu SDN Labang memiliki fasilitas yang kurang lengkap serta pepohonan yang cenderung sedikit. Namun sekolah tersebut memiliki halaman yang bersih sehingga menimbulkan ketertarikan peneliti.

Beberapa penelitian yang berhasil melaksanakan studi korelasi prestasi belajar yang dikaitkan dengan salah satu mata pelajaran sebagai wujud pengaplikasian dari materi yang dipelajari adalah Hubungan Prestasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan pada Siswa SD Negeri Madyocondro Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi prestasi belajar PAI, semakin bagus juga perilaku keagamaannya. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menganalisa hal tersebut dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang difokuskan pada materi lingkungan karena sikap kepedulian lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh manusia untuk menjaga lingkungan di sekitar. Tentunya dalam tingkat sekolah dasar

pembentukan karakter peduli lingkungan akan sangat berperan dalam merawat lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti di SDN Labang dengan judul “Korelasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN Labang, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran IPA dengan perilaku peduli lingkungan IPA di tingkat sekolah dasar khususnya di SDN Labang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang menjadi penelitian pokok penulis adalah:

“Bagaimana korelasi prestasi belajar IPA dengan perilaku peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Labang, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan?”.

1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara prestasi belajar dengan sikap kepedulian lingkungan oleh siswa sekolah dasar khususnya di SDN Labang, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dalam aplikasi kehidupan siswa sekolah dasar sehari-hari terutama di bidang IPA tentang lingkungan.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menerapkan teori perubahan perilaku karena belajar terutama tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar siswa setelah mempelajari mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan pembelajaran yang berbasis aplikatif. Terutama pada mata pelajaran IPA dengan tema lingkungan. Sehingga siswa lebih peduli pada lingkungan di sekitar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Untuk menciptakan inspirasi tentang program perawatan lingkungan yang diwujudkan dengan program peduli lingkungan seperti kerja bakti maupun penanaman pohon dengan sasaran siswa di SD yang dibina.

c. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan keterampilan di bidang penelitian serta mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui ilmu yang dimiliki terutama untuk turut serta menjadi pelopor dalam menjaga lingkungan di sekitar.

1.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

$H_0 : \rho_{XY} = 0$ (Tidak ada korelasi prestasi belajar siswa dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Labang)

$H_a : \rho_{XY} \neq 0$ (Ada korelasi prestasi belajar siswa dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Labang)